

Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja

Irzatul Fira¹, Rahmayati²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

¹irzatulfira654@gmail.com , ²rahmayati@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and understand the role of sharia financial management in providing educational infrastructure at the An-Nikmah Al-Islamiah Foundation, Phnom Penh, Cambodia. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data presentation, data reduction and conclusion/verification. Checking the validity of the data is carried out through; transferability, trust, dependability, and confirmability. The research results show that; Sharia financial management in the provision of educational infrastructure at the An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Cambodia Foundation is carried out through planning and absorption of school budgets, school financial accounting, and school financial accountability. The implementation of Sharia Financial Management at the An-Nikmah Al-Islamiah Foundation, Phnom Penh, Cambodia has been running optimally, however the implementation of sharia-based finance is not yet optimal, this is due to the low level of sharia financial support in that country.

Keywords: *Financial management sharia, infrastructure, schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran manajemen keuangan syariah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah, Phnom Penh, Kamboja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui; transferabilitas, kredibilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pengelolaan keuangan syariah dalam pemenuhan prasarana pendidikan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja dilakukan melalui perencanaan dan penyerapan anggaran sekolah, akuntansi keuangan sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah, Phnom Penh, Kamboja sudah berjalan maksimal, namun penerapan keuangan berbasis syariah belum optimal, hal ini disebabkan oleh rendahnya dukungan keuangan syariah pada Negara tersebut.

Kata kunci: *Manajemen keuangan syariah, sarana prasarana, sekolah*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan secara umum merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan dan serta menyangkut dengan perencanaan dana dan pengendalian aset. Pengelolaan keuangan harus benar-benar terencana agar tidak terjadi masalah di kemudian hari. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mengelola dana secara efisien dan efektif guna memaksimalkan nilai aset dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Pada intinya, manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu.

Manajemen keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan secara individu maupun non-individu untuk mencapai tujuan dengan berlandaskan prinsip dan dasar hukum agama Islam sebagai pedomannya. Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan (Burger, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya peran pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuannya. Peran manajemen keuangan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan akademis peserta didik. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh sekolah sebagai alat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang digunakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan syariat Islam.

Manajemen keuangan syariah harus ditangani secara serius dan penuh tanggung jawab guna mencegah sesuatu yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan syariah yang baik tentu akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan yang bagus, tentunya mempunyai peran pengelolaan keuangan yang baik guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui peran keuangan, maka sarana prasarana pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut (Centerwall & Nolin, 2019).

Sistem keuangan pada umumnya merupakan sebuah tatanan dalam perekonomian suatu pendidikan yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan fasilitas jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan maupun lembaga-lembaga lainnya (Rahmayati, 2022). Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa operasional sekolah perlu adanya peran manajemen keuangan syariah dalam mengatur tata kelola dan tenaga kependidikan, tenaga tata usaha, memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh,

Kamboja tentunya menerima dana bantuan dari pemerintah, mejelis (Mufti) dari kerajaan Kamboja, serta dana bantuan dari luar negara seperti Malaysia, Indonesia dan negara lainnya. Dana tersebut diberikan kepada lembaga sekolah/madrasah untuk membantu pembiayaan peserta didik agar mampu menunjang sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sekolah, biaya ulangan umum harian, dan biaya honor guru.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tentu harus memenuhi syarat, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu pendidikan tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peran manajemen pendidikan (Latifah, 2017). Seperti tanah, gedung, perlengkapan administrasi hingga sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat membantu supaya mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Tanpa adanya sarana prasarana pendidikan, maka proses pembelajaran akan terhambat dan pastinya berpengaruh pada hasil belajar mengajar peserta didik serta guru.

TINJAUAN LITERATUR

Sarana dan prasarana

Penelitian Rita Pusvitasari (2020) menunjukkan bahwa; mengelola peran keuangan di lembaga pendidikan harus didasarkan pada *open management* dengan cara melibatkan masyarakat *public* sebagai *agent of control*, supaya tercipta pelayanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak. Sedangkan pada kaitannya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang wajib diperhatikan adalah pentingnya pemeliharaan sarana serta prasarana yang sudah ada dan yang akan diadakan. Pemeliharaan merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan, bila tidak berdasarkan pada kesungguhan pada sistem manajemen sarana dan prasarana. Perlu ada pengawalan khusus terhadap sarana serta prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga penggunaannya efektif dan efisien

Manajemen keuangan Syariah

Adapun penelitian Isra Hayati dan Citra Utami (2019) menjelaskan bahwa; Bagian yang terpenting tentang peran manajemen keuangan Syariah yaitu; pertama: tentang aktivitas perolehan dana maksudnya yang dilakukan sebagai upaya dalam rangka mendapatkan harta semestinya lebih memperhatikan cara yang sesuai dengan

Syariah seperti mudharabah, murabahah, musyarokah, salam, ijarah, istishna, dan lain-lain. Kedua: tentang aktivitas perolehan, bagian ini maksudnya ialah saat ingin menginvestasikan uang juga wajib memperhatikan prinsip-prinsip, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan reksadana Syariah. Ketiga: aktivitas penggunaan dana yaitu harta yang di peroleh digunakan untuk hal-hal yang tidak di larang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang di anjurkan seperti waqaf, infaq dan shadaqah. Di gunakan untuk hal-hal yang di wajibkan seperti zakat. Saat ini faktanya juga peran manajemen keuangan syariah di Indonesia pun agak sulit .untuk di kontrol jika dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat luas tentang prinsip-prinsip manajemen atau sistem keuangan Syariah.

Kualitas pendidikan

Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memahami peran manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pemenuhan dan pemanfaatan kebutuhan sekolah (Myende, 2018). Diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Said, 2018) menyatakan bahwa peran manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan syariah, karena untuk mengelola seluruh kegiatan yang ada di sekolah tentu tidak terlepas dari pengolahan dana. Dana yang diperoleh atau diberikan oleh pemerintah, maupun pihak lainnya memerlukan peran manajemen yang baik serta memenuhi prinsip syariah. Sebesar apapun dana sekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik, maka sekolah tersebut pasti akan mengalami penurunan kualitas dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, penulis menganalisis dan memahami peran manajemen keuangan syariah yang diterapkan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Direktur (responden I) dan Biro Adminidtrasi, keuangan dan personalia (responden II). Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; *interview*, observasi partisipan, dan dokumentasi (Ahyani dkk, 2022) guna memperoleh informasi yang akurat dari materi yang dikaji dengan mengajukan 10 pertanyaan selama proses wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan *data display*, *data reduction*, and *conclusion drawing/verification*. Dan keabsahan datanya dilakukan melalui; *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*, berdasarkan referensi yang

mendukung, jurnal dan internet, serta sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan syariah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah di yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, maka temuan tentang peran manajemen keuangan syariah di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja, merupakan tahap awal proses mengatur sistem keuangan secara syariah dan mengurus keuangan dalam rangka pemenuhan sarana pasaran pendidikan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di yayasan An-Nikmah Al-Islamiah yakni faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia. Adapun kendala yang terjadi pada pengelolaan keuangan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan yaitu rendahnya dukungan keuangan Syariah pada Negara tersebut, belum adanya bank Syariah yang memiliki aset buku, kemudian masih kurangnya SDM ekonomi Syariah yang mumpuni, terakhir dana anggaran dan income yang masih rendah. Keuangan Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah ini dapat menunjang langsung efektifitas dan efesiensi pengelolaan. Maka dari pengelolaan keuangan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah dapat diukur berdasarkan indikator pengelolaan keuangan syariah, yaitu; perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran sekolah, pembukuan (accounting) keuangan sekolah, dan pertanggung jawaban (akuntabilitas) keuangan sekolah. Beberapa indikator tersebut dapat dipaparkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan secara langsung dengan responden yang terkait dan telah ditentukan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja.

Perencanaan dan Penyerapan Anggaran sekolah

Secara umum perencanaan merupakan proses penetapan suatu tujuan setelah memperhatikan pembatas internal dan pengaruh eksternal, yang kemudian mengartikulusikannya dengan jelas strategi atau langkah-langkah yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan dapat berarti mengetahui dan menganalisis kondisi saat ini, menetapkan tujuan dan sasaran yang diperkirakan dapat dicapai serta mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. (Ayudia dan Syukriy Abdullah, 2023).

Perencanaan Anggaran lembaga pendidikan merupakan rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu

periode tertentu agar lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan. Perencanaan anggaran (Budgeting) di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Perencanaannya disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan di sekolah, yang dinyatakan dalam satuan keuangan, serta berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.

Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk peran manajemen keuangan syariah dalam pemenuhan sarana dan prasarana di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja. Menurut Responden I (2023), proses perencanaan anggaran untuk sarana prasarana di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja dengan melakukan rapat bersama yang melibatkan para pimpinan, dewan guru, yayasan dan komite sekolah, terkait dengan perencanaan kebutuhan sarana prasarana dalam satu tahun ajaran. Dari rapat tersebut akan menghasilkan keputusan tentang hal yang berkaitan dengan hasil evaluasi sarana dan prasarana yang ada, mengimplementasikan rencana melalui pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan menyusun pengadaan sarana prasarana dengan mempertimbangkan skala prioritas.

Responden II (2023) menuturkan bahwa; di yayasan ini kami mengidentifikasi sumber dana bagi sekolah sebelum menyusun laporan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Dari mana saja incomenya dan untuk apa pengeluaran dana tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan untuk menentukan skala prioritas yang harus dipenuhi oleh yayasan, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

Di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja, sumber dana yang diterima biasanya dari majelis (Mufti) untuk pengeluaran besar. Sebelumnya pada tahun 2017-2018 semua murid datang kesekolah itu free, mulai dari Tadika sampai kelas menengah pun free. Jadi *income* dari sekolah itu tidak ada. Dana sekolah paling besar itu biasanya dari donasi tamu luar yang datang, dan dari pengumpulan uang yang ada di kampung kamboja. Ada 602 kampung Islam di Kamboja, setiap kampung ada 1 Mesjid yang menampung dana dari masyarakat setempat. Jadi uang itulah merupakan donasi yang diberikan ke sekolah ini dan cabang-cabang lainnya. Setelah tahun 2018 sekolah mengambil keputusan untuk tidak menggratiskan biaya sekolah dan sekolah mengambil dana dari anak Tadika 10 USD/bulan dan dari kelas atas 15 USD/tahun. Kecuali yang SMU kalau ujian diambil 30 USD/tahun. "kalau free itu kebanyakan orang tidak menghargai, mau belajar-belajar, mau pulang-pulang sesuka hati mereka. Jadi

kami memutuskan untuk mengambil uang bulanan sekolah supaya ada sedikit income juga dari situ” tutur Responden I (2023).

Pembiayaan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan pendidikan. Sebaliknya, jika pengelolaannya tidak baik akan menyebabkan permasalahan dan berhentinya usaha tersebut. Oleh Karena itu diperlukan adanya suatu manajemen pembiayaan syariah yang baik sehingga penyaluran pembiayaan kepada yayasan bisa efektif, efisien dan menguntungkan bagi pemberi dan penerima pembiayaan sesuai dengan tujuan dari perusahaan maupun syariat Islam itu sendiri. (Rahmayati, 2019).

Sumber dana yang dimiliki oleh Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja ini sudah di alokasikan ke berbagai macam kebutuhan. Seperti pengumpulan uang dari kelas SMU 30 USD/tahun digunakan untuk membiayai guru pengawas ujian yang dikirim dari Negara Malaysia. Di sekolah ini kebanyakan dana yang diperoleh selain dari majelis (Mufti) juga dari income dari Tadika, kemudian sponsor dari luar. Dana tersebut juga dipakai untuk membayar listrik dan air sekitar 1000 USD/bulan atau setara dengan 15 juta rupiah. Jadi setiap dana yang dikeluarkan selalu di catat di buku pengeluaran dan pendapatan.

Penetapan anggaran perencanaan untuk biaya sarana prasarana yang diuraikan per item dengan pihak yayasan, sekolah, dan komite yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama. Setiap semester tentu ada pengecekan barang yang masih bisa dipakai dan tidak layak pakai sehingga akan ada pengadaan sarana yang sudah habis atau tidak layak pakai. Begitu pun dengan prasarana apabila ada kerusakan tentu akan diperbaiki.

Penyerapan Anggaran di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja mendeskripsikan kemampuan sekolah dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan setiap aktivitas yang merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran yang dilakukan oleh lembaga. Pengeluaran Anggaran di sekolah seperti pengembangan buku di perpustakaan, belanja barang habis dipakai, pembelian mesin print, pembangunan gedung baru, harus mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, untuk disesuaikan dengan perencanaan anggaran sekolah. Biasanya hal tersebut diadakan rapat terlebih dahulu dengan yayasan, komite sekolah, leader, majelis (Mufti), dan *stakeholder*.

Menurut Fahnur (2018), tingkat keterlambatan penyerapan anggaran karena adanya aspek faktor sumber daya manusia. Permasalahan sumber daya manusia yang

mengelola keuangan diantaranya adalah minimnya jumlah pegawai, adanya perangkapan pekerjaan, serta pola mutasi yang tidak merata. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja dilaksanakan secara transparan serta dipertanggungjawabkan laporannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengajuan anggaran dari unit yang akan mengadakan sarana prasarana terkait dengan kebutuhannya, adanya disposisi dari kepala sekolah, adanya bukti dan laporan keuangan pasca pengadaan sarana dan prasarana.

Sebagai biro administrasi, keuangan dan personalia, Responden II (2023), berpendapat bahwa; peran manajemen keuangan sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut ini, di antaranya; (1) bendahara membuat laporan keuangan sekolah dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk dicocokkan RAPBS di setiap akhir tahun anggaran. (2) pengeluaran anggaran sekolah harus ada lampiran bukti-bukti kuitansi atau bukti penyetoran pajak bila ada. (3) kuitansi tanda tangan penerima honorarium atau bukti lain dari bantuan yang sah. (4) bukti pengeluaran anggaran sekolah ditunjukkan untuk diperiksa oleh komite sekolah terkait akuntabilitas keuangan sekolah.

Peran kepala sekolah atau pimpinan yayasan untuk menyusun perencanaan dan penyerapan anggaran sekolah yang baik mutlak diperlukan. Tidak hanya kepala sekolah tapi semua guru dan staff yang bekerja dibawah naungan sekolah tersebut pun harus mengalokasikan perencanaan dan penyerapan anggaran sekolah dengan baik agar tercapainya pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, baik tidaknya peran manajemen keuangan pada suatu lembaga pendidikan, tergantung kepada perencanaan yang telah ditentukan bersama dengan asas keterbukaan, efektifitas dan efisiensi.

Pembukuan (Accounting) Keuangan Sekolah

Peran manajemen keuangan syariah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan pastinya juga berdasarkan indikator pengelolaan keuangan salah satunya yaitu pembukuan keuangan. Pembukuan keuangan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur oleh responden II selaku biro administrasi, keuangan dan personalia, untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi pencatatan dan pengendalian keuangan milik sekolah yang dilaksanakan secara bertanggungjawab, jujur, terbuka, tertib, cermat, efektif, dan efisien sehingga terarah pada pencapaian tujuan sekolah secara optimal. Khususnya pada pemenuhan sarana prasarana pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan yaitu; apakah kegiatan pembukuan manajemen keuangan dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan berjalan dengan baik. Menurut Responden I (2023), pembukuan keuangan di yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja, berjalan dengan baik, artinya penanggung jawab keuangan telah melakukan tugas dan perannya sesuai dengan prosedur yang ada, mulai dari menerima pemasukan, pengelolaan donasi dari luar, pemberian disposisi oleh pemimpin sekolah, pencairan keuangan, sampai pelaporan keuangan. Begitu juga dengan pembukuan keuangan yang berhubungan dengan pemenuhan sarana prasarana pendidikan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, warga Kamboja menggunakan dua mata uang, yaitu riel dan dollar AS. Alasan kedua mata uang berbeda itu dipakai, bahkan hingga di warung-warung kopi, terkait dengan masa sejarah paling kelam di Kamboja. Dengan dua mata uang, turis asing pun bisa lebih mudah berbelanja di negara “seribu candi” tersebut. Negara itu kini menjadi daya tarik baru wisata di Asia Tenggara, apalagi mereka menjadi tuan rumah SEA Games 2023. Begitupun dengan pengelolaan dana di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja di hitung dan di catat dengan mata uang dollar AS dan riel.

Peneliti bertanya bagaimana cara sekolah dalam mengatur keuangan manajemen dengan dua mata uang sekaligus. Responden I menuturkan bahwa; “kalau disini kami menggunakan dua mata uang yaitu dollar AS sama riel, berlaku duanya sama kalau kita megang dollar ke pasar itu uang kembaliannya pun bisa dengan riel, kadang belinya pakek uang riel di kembaliin pake dollar, kalau ke tempat coffeshop scannya pake riell dan dollar juga boleh, berlaku dua-duanya. Jadi income sekolah ini pun kadang-kadang muridnya menggunakan dollar dan riel. Tapi kami pisah excelnya untuk pencatatan keuangan dibuat 2 kolom, satu untuk dollar dan satu lagi untuk riel. Dari situ nanti baru kita hitung total akhirnya berapa biar mudah juga. Yang bertanggung jawab atas keuangan sekolah adalah Ms.Dam Serifas. Urusan income, pengeluaran semua dia yang buat laporan, kita hanya melihat saja hasilnya. Pembukuan pun dilakukan setiap sebulan sekali dengan diadakan rapat bersama pimpinan sekolah beserta staff dan guru di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja”.

Peran manajemen keuangan sekolah diperlukan keterampilan kepala sekolah untuk mendapatkan sumber dana yang memadai, mengalokasikan dana secara tepat, memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan keuangan secara benar sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangan yang berlaku, dan menempatkan bendahara yang mengusai masalah pembukuan dan ketentuan penggunaan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Menurut Responden II (2023), Sebagai penanggung jawab keuangan, tentu telah melakukan tugas dan peran sesuai dengan prosedur yang ada. Begitu juga dengan pembukuan keuangan yang berkaitan dengan pemenuhan sarana prasarana pendidikan seperti daftar barang yang sudah dibeli untuk kegiatan belajar mengajar tercatat dan tersimpan dengan rapi dalam buku kas milik sekolah. Begitu juga dengan pengadaan sarana prasarana penunjang lainnya, biro administrasi membuat laporan dengan sangat apik, dan telah mendapatkan pengesahan dari kepala sekolah. Pembukuan tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi keuangan secara periodik bersama dengan yayasan, kepala sekolah, dan komite sekolah.

Pembukuan yang baik memainkan peran penting dalam mengelola keuangan suatu entitas. Ini membantu yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja dalam melacak arus kas, memantau kinerja keuangan, dan membuat laporan keuangan yang akurat. Dengan melakukan pembukuan yang tepat, seseorang dapat melihat bagaimana uang dihabiskan dan diperoleh, serta mengidentifikasi tren dan pola pengeluaran atau pendapatan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan memiliki pembukuan yang baik, sekolah dapat memiliki gambaran yang jelas tentang manajemen keuangan mereka, memenuhi persyaratan hukum dan perpajakan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan untuk pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Pembukuan membantu dalam melacak arus kas sekolah. Dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, baik yang bersifat tunai maupun non-tunai, pembukuan membantu dalam pengendalian keuangan yang lebih efektif, mengidentifikasi tren pengeluaran, dan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pertanggungjawaban (Akuntabilitas) Keuangan Sekolah

Peran manajemen keuangan dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja, berdasarkan indikator pengelolaan keuangan yang lainnya yaitu dengan pertanggungjawaban (Akuntabilitas) keuangan sekolah. Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitasnya dalam menuntaskan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam peran manajemen keuangan pendidikan berarti pertanggungjawaban sekolah terhadap dana yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan sekolah serta sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dengan aturan yang berlaku sekolah harus menggunakan dana yang tersedia dan dapat dipertanggungjawabkan atas program yang akan diadakan, pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Akuntabilitas di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja dalam perspektif syariah dilakukan dengan baik oleh pihak yang bertanggungjawab. Di sekolah ini biasanya akan di adakan rapat sebulan sekali untuk meninjau dana yang sudah di terima dan dikeluarkan dan biro administrasi akan mempertanggungjawabkan hasil laporan yang sudah di catat. Dalam rapat tersebut tentunya akan dihadiri oleh pimpinan yayasan, guru dan staf yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, maka pihak sekolah akan mengelola uang tersebut untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah secara bertanggung jawab, dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah, yayasan, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dalam wawancara yang dilakakukan di yayasan An-Nikmah Al-Islamiah penulis bertanya dimana pihak sekolah mencatatat pertanggungjawaban keuangan di sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana sekolah. Responden I (2023) menuturkan bahwa; pertanggungjawaban keuangan syariah di sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan ada di buku kas harian yang dibuat oleh biro administrasi keuangan yang akan disampaikan kepada kepala sekolah dan stakeholders pada saat rapat bulanan maupun akhir tahun pelajaran.

Luas Wilayah Kamboja sebesar 181,035 km² dengan penduduk berjumlah sebanyak 17 juta jiwa di tahun 2020. Penduduk Mayoritas di Negara Kamboja adalah etnis Khmer (97,6%) yang beragama Buddha (96,9%) dan hanya (2,9%) penduduk kamboja beragama islam (Rahmayati & Sakinah N., 2023). Oleh karena itu, akuntabilitas keuangan pendidikan Kamboja tidak semua keuangannya berpinisip pada keuangan syariah, karna hasil penelitian menjelaskan bahwa di Negara yang minoritas muslim ini memiliki 17 juta penduduk dan hanya 3% saja penduduk muslim di negara tersebut. Artinya kurang lebih 70.000 – 80.000 saja penduduk muslim yang ada di kamboja. Begitupun dengan pendidikan disana, hanya sekolah muslim saja yang menggunakan prinsip syariah dalam manajemen keuangannya. Salah satunya yaitu di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja.

Akuntabilitas ialah kemampuan dalam memberikan informasi, penjelasan dan pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang bekepentingan (stakeholders) (Fattah, 2016). Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut akuntabilitas dapat dilihat dari sudut pandang pengendalian tindakan pada pencapaian tujuan (Mubin, 2018). Pelaksanaan pertanggungjawaban ini juga bagian dari pengawasan yang dapat dilakukan berdasarkan kewenangan dan kebutuhan. Hal ini dilakukan mulai dari proses pengeluaran, anggaran pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh

petugas yang ditetapkan. Secara periodik perlu adanya akuntabilitas laporan tahunan dan laporan masa akhir jabatan pimpinan kepada stakeholder.

Melalui akuntabilitas keuangan di sekolah, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan meningkat (Tandililing, 2019). Peran manajemen sekolah yang baik pastinya akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik (Radzi, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terciptanya kepercayaan publik akan selalu berbanding lurus dengan apa yang telah di upayakan dan dilakukan oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan publik. Selain itu, akuntabilitas juga bertujuan untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap mutu layanan pendidikan, melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengawasan pelayanan pendidikan.

Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja sudah mengusahakan semaksimal mungkin untuk sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Pertanggungjawaban yang dilakukan dengan baik di harapkan dapat mendapatkan feedback yang baik juga dari wali murid, masyarakat dan pendidikan luar negeri seperti Indonesia, Malaysia, Singapore, mesir dan negara lainnya untuk bekerjasama dengan yayasan ini. Selama penulis melakukan penelitian di Yayasan tersebut, beberapa kali yayasan An-Nikmah Al-Islamiah melaksanakan MOU dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan perusahaan yang ada di Malaysia. Salah satu perguruan tinggi Indonesia yang telah melakukan kerja sama dengan yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Universitas Wahid Hasyim dan Universitas lain yang ada di berbagai negara muslim lainnya.

Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Kamboja yang merupakan sekolah Islam no 1 di Kamboja dan center bagi sekolah-sekolah agama islam yang lain di kamboja. Dibawah naungan Dewan Pimpinan Islam Kamboja dan Yayasan pembangunan muslim di Kamboja (CMDP), dimana gedung sekolah ini melalui dukungan dana dari Dewan Negara Islam Malaysia (MAIWP) dan Kuwait dibawah koordinasi langsung Asosiasi Koordimnasi dan pembangunan Sosial, sudah seharusnya memberikan contoh pertanggungjawaban yang baik untuk sekolah-sekolah Islam lain yang ada di Kamboja. Seperti pengelolaan keuangan syariah, akuntabilitas keuangan sekolah dan lain sebagainya sebagai bentuk dari peran manajemen keuangan dalam pemenuhan sarana prasarana di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Kamboja.

KESIMPULAN

Peran manajemen keuangan yang ada di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja meliputi peran perencanaan dan penyerapan anggaran sekolah, pembukuan (accounting) keuangan sekolah, dan pertanggungjawaban (akuntabilitas) keuangan sekolah. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah yakni faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia. Implementasi Manajemen Keuangan Syariah di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah sudah berjalan dengan maksimal, hal ini dibuktikan dengan peran manajemen seperti perencanaan sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berbasis syariah. Adapun kendala yang terjadi pada pengelolaan keuangan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah yaitu rendahnya dukungan keuangan Syariah pada Negara tersebut, belum adanya bank Syariah yang memiliki aset Buku, kemudian masih kurangnya SDM ekonomi Syariah yang mumpuni, terakhir dana anggaran dan income yang masih rendah. Namun Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja sudah menerapkan peran manajemen keuangan syariah yang baik dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, R. H., Kaufman, P. T., & Atkinson, A. L. (2015). Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*.
- Centerwall, U., & Nolin, J. (2019). Using an Infrastructure Perspective to Conceptualise The Visibility of School Libraries in Sweden. *Information Research*.
- Etty andiawati, (2017). pengelolaan keuangan lembaga pendidikan sekolah. *Jurnal; Mahasiswa pascasarjana prodi pendidikan ekonomi UNS Surakarta*.
- Fachruddin Azmi (2019). Berita Islam Dan Pendidikan Islam Di Kamboja. <https://muisumut.or.id/islam-dan-pendidikan-islam-di-kambodja/>
- Fahnur Anggraini Sigalingging. (2018). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian/Lembaga Di Wilayah Pembayaran KPPN Medan II Tahun Anggaran 2017. *Skripsi; Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Fattah, Nanang. (2016). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isra Hayati & Citra Utami (2019). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan Menggunakan Door To Door Di Desa Kosatan. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. Vol. 3 No. 2, Desember 2019.

- Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–14.
- Melda Ayu Kusuma & Hinggil Permana (2022). Pengaruh Tata Kelola Keuangan Dan Sarana Prasarana Sekolah Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengembangan pembelajaran*. Vol. 5, No. 2, 2022
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah. *At-Taqwa*, 14(2), 80–92.
- Myende, P. E., & Samuel, M. A. (2018). Novice Rural Principals' Successful Leadership Practices in Financial Management : Multiple Accountabilities. *South African Journal of Education*, 38(2), 1–11.
- Putri Ayudia & Syukriy Abdullah. (2023). Analisis Keselarasan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Dan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Kasus Pada Dimas Kebudayaan Dan Parawisata Aceh). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Radzi, N. M., Ghani, M. F. A., Siraj, S., & Afshari, M. (2010). Financial Decentralization in Malaysian Schools : Strategies for Effective Implementation. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 1(3), 20–32.
- Rahmayati & Sakinah N., (2023). Pembangunan Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Pembelian Produk Halal (Studi Kasus Masyarakat Phnom Penh Kamboja). *Jurnal ilmiah kajian politik lokal dan pembangunan*. Vol. 9, No. 3 Maret 2023.
- Rahmayati (2019). Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. Vol. 7 No 1, Juni 2019.
- Rahmayati (2022). Percepatan Pengembangan Ekosistem Sektor Jasa Keuangan. Aghniya: *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4, No. 2 (2022).
- Riska Shoffiyah Nissa (2023). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja. *Journal on education*. Vol. 05, No. 03, Maret-April 2023.
- Rita, P & Mukhamad, S (2020). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan (studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol. 04 No. 01 (2020) : 94-106.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*.